

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam. Tetapi juga pendidikan ditentukan oleh kualitas sumber manusia yang terlibat dalam lembaga pendidikan tersebut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara.¹

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan bukanlah suatu hal yang baru didengar. Pendidikan dapat menjadi

¹ Undang-undang No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (jakarta:Sinar Grafika, 2003), p.2.

sebuah dasar atau pondasi untuk berlaku di masyarakat baik dalam bidang sosial maupun akademik, bidang pendidikan yang di dalamnya terdapat ilmu perilaku yang mengkaji aktivitas manusia baik individu ataupun kelompok.²

Fungsi dan tujuan dari pendidikan tercantum UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. yang merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 juga menyebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³.

Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk kita kritisi dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut. Menggambarkan bahwa pendidikan di laksanakan sesuai dengan tujuan dan instrumen yang

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), p.24.

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. Ke-4, (Jakarta, Sinar Grafika, 2007), p.5.

dilakukan guru dan siswa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut.⁴

Unsur-unsur pendidikan adalah semua unsur yang harus ada di dalam proses pendidikan, unsur-unsur dalam pendidikan meliputi beberapa hal yang saling terikat, antara lain tujuan pendidikan, kurikulum, peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, isi pendidikan dan lingkungan pendidikan.⁵

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan yang telah diungkapkan, jelas bahwa pendidikan sangat dibutuhkan manusia. Karena pendidikan sejatinya bukan hanya untuk mengajarkan manusia tentang suatu teori, namun juga pendidikan dapat memberikan dampak positif sehingga pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan.

Salah satu penunjang proses pembelajaran di sekolah adalah kegiatan supervisi, kualitas sarana dan

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran, berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), p.2.

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (bandung: Alfabeta, 2014), p.26.

prasaran yang baik untuk menunjang kegiatan. Supervisi kepala madrasah akan memberikan dampak yang positif terhadap psikologis guru. Rasa puas yang didapatkan guru dengan adanya supervisi akan memicu semangat guru dalam menjalankan kewajibannya, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik. Madrasah yang efektif tidak terlepas dari peran kepala madrasah sebagai pemimpin yang menjadi nahkoda madrasah. Dalam implementasinya, kepemimpinan kepala madrasah secara transformasional akan mendorong tumbuhnya perilaku individu yang dipimpinnya ke arah perubahan yang diinginkan. Untuk itu, kepala madrasah dapat menerapkan prinsip-prinsip dalam rangka meningkatkan kinerja madrasah.⁶

Kepala madrasah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas guru secara profesional. Untuk menjadi guru yang profesional memerlukan kepemimpinan dari kepala madrasah

⁶ Donni juni priansa, *Menjadi kepala sekolah dan guru profesional*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), p.58.

sebagai pemimpin dan pengelola madrasah. Sebagai seorang supervisor kepala madrasah diharapkan mampu meningkatkan kualitas guru secara individu untuk dapat meningkatkan kualitas madrasah yang bermutu. Dengan memadukan kualitas guru dan informasi yang ada di lingkungan madrasah pencapaian tujuan manajemen pendidikan yang ada di madrasah, dapat di ukur dari cara, sistem kerja dan kinerja guru secara proporsional, menyeluruh, berkelanjutan untuk mengaktualkan kemampuan profesional guru.⁷

Supervisi adalah layanan kepada guru-guru disekolah yang bertujuan untuk mengasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum. Suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi pendidikan pada madrasah dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak begitu berbeda dengan supervisi pada sekolah umum

⁷ Donni juni priansa, *Menjadi kepala sekolah dan guru profesional*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2017), p.60.

atau kejuruan. Supervisi pendidikan dilaksanakan di tingkat pusat, tingkat daerah, tingkat kecamatan dan di madrasah masing-masing yang dilakukan oleh kepala madrasah.⁸

Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengoordinasi dan membimbing secara kontinu kualitas dari guru-guru madrasah baik secara individual maupun secara kelompok agar lebih mengerti dan efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi di masyarakat.⁹

Kendalah supervisi pendidikan yang sangat umum di lapangan adalah kurang maksimalnya arahan dari kepala madrasah kepada guru-guru yang menjadi tenaga pendidik di madrasah tersebut seperti halnya yang diungkapkan salah satu guru di MAN kab. Serang bahwasannya kepala madrasah kurang memberikan

⁸ Herabudin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), p.245.

⁹ Herabudin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), p.195.

arahan dan masukan dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan namun para guru dituntut memberikan pengajaran yang sangat maksimal namun sebelumnya tidak ada bimbingan dari kepala madrasah tersebut. Begitu pula ungkapan yang sama di utarakan oleh salah satu guru di MA Darul Hikmah Kab. Serang, beliau mengatakan bahwa evaluasi di madrasah sangat minim dilakukan oleh kepala madrasah sehingga arahan dan bimbingan dari kepala madrasah belum maksimal di terima oleh guru-guru yang ada di madrasah tersebut.

Kepala madrasah harus menguasai kemampuan supervisi baik teori maupun praktek untuk memperbaiki kualitas keprofesionalan dari guru-guru yang berada di bawah pimpinannya.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, emosional dan spiritual yang secara *kaffah* membentuk standar profesi yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang

mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.¹⁰

Dalam perkembangannya, pemerintah merumuskan empat kompetensi guru yang mencakup kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.¹¹ Keempat kompetensi tersebut meskipun secara teoritis konseptual dapat dikaji secara terpisah satu dengan yang lainnya, tetapi dalam pelaksanaannya menyatu membentuk kepribadian guru yang satu sama lain saling terintegrasi membentuk kepribadian guru.¹²

Dalam pencapaian tujuan sekolah. Kinerja guru tampak dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya. Hal tersebut tercermin dari kepatuhan, komitmen dan loyalitas dalam mengembangkan potensi peserta didik serta memajukan madrasah. Guru yang

¹⁰ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2015), p.28.

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, kualifikasi & Kompetensi Guru* (Jogjakarta:Ar-ruzz Media, 2016), p.100.

¹² E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2015), p.29.

memiliki level kinerja tinggi merupakan guru yang memiliki produktivitas kerja sama dengan atau di atas standar yang ditentukan. Demikian pula sebaliknya, guru yang memiliki level kinerja rendah, guru tersebut merupakan guru yang tidak produktif.¹³

Menurut UUGD N0.14/2015 pasal 10 ayat 1 dan PP No.19/2015 pasal 28 ayat 3, tentang membentuk kepribadian guru yang berisi, "*guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi profesional, padagogik, kepribadian dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi*".¹⁴ Dalam kebijakan tersebut, kompetensi profesional guru mengenai penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang dapat menghubungkan konteks pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi untuk membeimbing peserta didik memenuhi setandar kompetensi yang ditetapkan

¹³ Donni juni priansa, *Menjadi kepala sekolah dan guru profesional* (Bandung: CV Pustaka Setia,2017), p.136.

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, kualifikasi & Kompetensi Guru* (Jogjakarta:Ar-ruzz Media, 2016), p.100.

dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁵ Proses pembelajaran yang diberikan oleh guru seyogyanya dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru dan murid. namun dalam hal ini MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. serang belum dapat memaksimalkan penggunaan sarana prasarana yang ada di madrasah dalam proses pembelajaran di Madrassah.

Keberhasilan program pendidikan di Madrasah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh madrasah begitupun dalam pengoptimalisasian, pengelolaan dan pemanfaatannya. Pengadaan sarana prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks persekolahan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan

¹⁵ Donni juni priansa, *Menjadi kepala sekolah dan guru profesional*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), p.78.

segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹⁶

Keadaan sarana prasarana, dengan mempunyai segala fasilitas madrasah, di antaranya adalah: kantor, masjid, kantin, ruang ekstrakurikuler, perpustakaan, koridor, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, ruang kelas, taman depan kantor, toilet, parkir, lapangan utama, lapangan olahraga. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran terpadu pada dasarnya relatif sama dengan pembelajaran yang lainnya, hanya saja ia memiliki keesaan tersendiri dalam beberapa hal.¹⁷

Berdasarkan hal tersebut maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian di MAN 1 Kab. Serang

¹⁶ Matin dan Nurhattati fuad, *manajemen sarana dan prasarana pendidikan konsep dan aplikasi*, (Bandung: PT Rajagrafindo Persada,2019), p.21.

¹⁷ Trianto, *model pembelajaran terpadu* (Jakarta: Pt Bumi Aksara,2015), p.122.

dan MA Darul Hikmah 1 Kab. Serang. MAN 1 Kab. Serang adalah Sekolah Menengah Atas yang berada di Jl. Sentul Pematang KM 1,5 Kedayakan Kragilan. Yang memiliki tenaga pendidik berjumlah enam puluh tujuh guru baik guru PNS maupun Non PNS. MAN 1 Kab. Serang telah memiliki berbagai fasilitas madrasah seperti: Kantor, Aula/auditorium, masjid, kantin, ruang ekstrakurikuler, perpustakaan, koridor, laboratorium bahasa, laboratorium kimia, laboratorium IPA, laboratorium computer, ruang kelas, mushola, taman, aula, toilet siswa, tempat parkir, lapangan utama dan lapangan olahraga. Sedangkan di MA Darul Hikmah Ds. Cakung Kec. Binuang Kab. Serang adalah lembaga pendidikan yang terletak di ujung timur Kabupaten Serang (perbatasan Kabupaten Serang dengan Kabupaten Tangerang), tepatnya di Jl. Raya Syekh Ciliwulung NO. 19 Cakung Binuang Serang Banten. Tenaga pendidik yang ada dimadrasah tersebut berjumlah tiga puluh tujuh guru baik guru PNS maupun Non PNS. Telah memiliki

berbagai fasilitas madrasah seperti: Kantor, Aula/auditorium, masjid, kantin, ruang ekstrakurikuler, perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, ruang kelas, mushola, taman, aula, toilet siswa, tempat parkir, lapangan utama dan lapangan olahraga.

Sarana prasarana yang ada di kedua madrasah tersebut apabila dapat digunakan dengan baik maka kualitas pembelajaran pun dapat berlangsung dengan baik begitupun profesionalitas guru-guru yang ada di Madrasah dapat dikatakan baik.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk membahas tentang Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Kompetensi Guru Terhadap Sarana Prasarana di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas menggambarkan dunia pendidikan begitu kompleks dalam proses pendidikan baik dalam pengaruh supervisi kepala madrasah, kompetensi guru dan kualitas sarana prasarana dengan mengasikkan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan berjalan dengan penetapan dalam undang-undang.

Adapun identifikasi masalah dari permasalahan-permasalahan yang dituangkan dalam latar belakang masalah adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan supervisi kepala madrasah dalam memajemen masih belum maksimal dilakukan.
2. Keterampilan guru masih rendah dilakukan.
3. Belum maksimalnya penggunaan sarana dan prasarana di madrasah

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah bertujuan guna mengarahkan peneliti dalam menentukan hipotesis penelitian, sehingga apa yang dirumuskan dapat menjadi acuan penelitian

dalam menentukan arah dari hasil penelitian yang diharapkan.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kualitas sarana prasarana di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap kualitas sarana prasarana di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang?
3. Seberapa besar pengaruh supervisi kepala madrasah dan kompetensi guru terhadap kualitas sarana prasarana di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap sarana prasarana di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang.
- b. Untuk mengetahui kompetensi guru terhadap kualitas sarana prasarana di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala madrasah dan kompetensi guru terhadap kualitas sarana prasarana di MAN 1 Kab. Serang dan MA Darul Hikmah Kab. Serang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis
 - 1) Dalam hal ini semoga bisa memberikan kontribusi yang besar terhadap ilmu pengetahuan dalam hal ini terkhusus dalam bidang pendidikan;

- 2) Penelitian ini agar mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan tentang pengaruh supervisi kepala madrasah dan kompetensi guru terhadap kualitas sarana prasarana;
- 3) Semoga adanya penelitian ini membuka wawasan terbaru bagi pembaca, dan menjadi referensi bagi para peneliti pada jenjang yang sama dalam penelitian ini;

b. Kegunaan praktis

- 1) Penelitian ini dilakukan untuk persyaratan mendapatkan gelar magister S2 pada program Pascasarjana di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten;
- 2) Dalam hal ini semoga bisa memberikan hal-hal baru dalam pemikiran penelitian ini untuk melengkapi, memperbanyak dalam karya-

karya ilmiah yang sama pada perpustakaan.

Universitas Islam Negri Sultan Maulana

Hasanudin Banten.

